PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE (TTW)* TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN SIFAT-SIFAT CAHAYA PADA SISWA KELAS V SD PAWYATAN DAHA KOTA KEDIRI TAHUN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Prodi PGSD

OLEH:

DEWI PURWATI

NPM: 12.1.01.10.0287

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UN PGRI KEDIRI

TAHUN 2016

Skripsi oleh:

DEWI PURWATI

NPM: 12.1.01.10.0287

Judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE (TTW)* TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN SIFAT-SIFAT CAHAYA PADA SISWA KELAS V SD PAWYATAN DAHA KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk digunakan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi PGSD

FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 28 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Suryo Widodo, M.Pd	Drs. Darsono, M.Kom
NIDN. 0002026403	NIDN.0710016401

Skripsi oleh :

DEWI PURWATI

NPM : 12.1.01.10.0287

Judul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE (TTW)* TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN SIFAT-SIFAT CAHAYA PADA SISWA KELAS V SD PAWYATAN DAHA KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2015 / 2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi
Prodi PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada tanggal :_____

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Dr. Suryo Widodo, M.Pd _____
2. Penguji I :Wahid Ibnu Zaman, M.Pd _____
3. Penguji II :Drs. Darsono, M.Kom _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE (TTW)* TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN SIFAT-SIFAT CAHAYA PADA SISWA KELAS V SD PAWYATAN DAHA KOTA KEDIRI TAHUN 2015/2016

DEWI PURWATI
NPM: 12.1.01.10.0287

Program PGSD-FKIP UN PGRI Kediri
Aniroudlotuljanah@gmail.com
Dr. Suryo Widodo, M.Pd[1] dan Drs. Darsono, M.Kom[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang masih belum optimal. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, dan ini berakibat pula terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Siswa membutuhkan pembelajan yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan demikian model pembelajaran *Think Talk Write* alternatif yang dipilih untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, rumusan masalah yang dikembangkan adalah "Apakah ada perbedaan kemampuan siswa antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dan model pembelajaran konvensional pada materi mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SD Pawyatana Daha Kota Kediri tahun ajaran 2015/2016?"

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pemberian tes. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah "ada perbedaan kemampuan siswa dalam pembelajaran kooperatif *Think Talk Write* pada materi mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SD Pawyatan Daha Kota Kediri tahun ajaran 2015/2016 kesimpulan ini didasarkan dari uji satistikdata melalui uji-t dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dengan nilai t hitung 4.801 berarti lebih besar dari t tabel taraf signifikan 5% maupun 1% dengan taraf signifikan 5% adalah 2.011 berarti $4.801 \geq 2.011$.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan : tujuan penggunaan model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write* adalah untuk mengembangkan kemampuan belajar siswa. Oleh sebab itu guru sebagai pelaksana pembelajaran harus mengutamakan proses yang mendukung terciptanya suasana belajar yang menyenagkan. Guru masih perlu meneliti terus-menerus, untuk membuktikan apakah model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write* sesuai dengan seluruh karakteristik materi dan karakteristik siswa.

Kata kunci : Think Talk Write, Kemampuan mendeskripsikan

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan bertujuan untuk membentuk pribadi yang cerdas dan berkepribadian baik. Diukur dari kedudukannya pendidikan dikatakan bermutu apabila dapat mencetak individu menjadi cerdas dan memiliki berkepribadian yang baik untuk dapat mengisi kemerdekaan indonesia. Pendidikan adalah salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan kehidupan manusia akan menjadi rusak dan tidak terarah. Dengan pendidikan akan memberikan pengetahuan yang dapat memudahkan kehidupan manusia sehingga dapat menciptakan kualitas manusia yang berintelek dan berkepribadian yang baik. Menurut Haryono (2013:42) mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan yang telah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah.

Ilmu Pengetahuan Alam untuk peserta didik didefinisikan sebagai berikut: mengamati apa yang terjadi, mencoba memahami apa yang diamati, mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi, menguji ramalan-ramalan di bawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar. (srini:2001) dalam haryono (2013:39)

Kenyataan di lapangan, kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) menunjukkan indikasi pola pembelajaran masih bersifat *"teacher centered"* atau berpusat pada guru. Guru merupakan tokoh sentral dalam proses pembelajaran dan dipandang sebagai pusat informasi atau pengetahuan. Sedangkan siswa hanya dianggap sebagai objek yang pasif menerima sejumlah informasi dari guru. Ngalimun, (2014:42) menyatakan "peranan guru adalah menciptakan lingkungan yang dapat menciptakan masalah-masalah yang memadai dan menstimulasi pertanyaan-pertanyaan dan meneliti diantara siswa itu sendiri, dari pada menjadi sumber utama informasi bagi siswanya. Apabila pola pembelajaran yang bersifat *"teacher centered"* terus dipakai oleh guru, tidak dipungkiri bahwa mungkin pembelajaran yang akan diserap peserta didik kurang maksimal sehingga terjadi penurunan hasil belajar".

Realita yang terjadi saat peneliti melaksanakan PPL II di SD Pawyatan Daha kediri, peneliti menemukan banyak siswa yang malas mengikuti pembelajaran IPA. Hal ini dikarenakan materi yang harus dipelajari cukup banyak dan mereka malas membaca. Selain itu, sebagian guru masih

menggunakan model konvensional (ceramah) dalam setiap pembelajaran. Akibatnya, ketika pembelajaran siswa menjadi pasif. Dan itu berdampak pada hasil belajarnya. Ada sebagian siswa yang hasil belajarnya dibawah nilai KKM.

Guna mengatasi permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka perlu dipikirkan penyajian pembelajaran IPA yang tepat untuk siswa sehingga aktivitas dan hasil belajar dapat meningkat. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting agar dapat mengembangkan aktivitas belajar dan hasil belajar.

Model pembelajaran kooperatif *Think talk write* (*TTW*) merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *TTW* adalah model pembelajaran yang mengacu pada belajar kelompok siswa dengan menggunakan tiga langkah yaitu: think (berfikir), talk (berbicara), write (menulis). Keuntungan menggunakan model ini yaitu (1) siswa dapat berfikir kreatif dan kritis dalam menghadapi masalah yang akan dipecahkan, (2) model pembelajaran tipe *TTW* juga akan membuat suasana belajar di kelas menjadi lebih bersemangat karena semua siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran dan (3) melatih siswa lebih berani dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya.

Penelitian yang dilakukan I Wayan Yoga Santanu Utama pada tahun 2013 dengan judul penelitian"Pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan tipe *think talk write (TTW*) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V semester ganjil 2013/2014 di SD gugus V Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianjar. Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD gugus V dalam pembelajaran IPS. Hal ini terlihat dari skor aktivitas belajar siswa dari siklus ke siklus selama model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* diterapkan. Pada kelas eksperimen rata-rata skor 20,59 dan untuk kelas kontrol 14,4. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada mata pellajaran IPS.

II. METODE PENELITIAN

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik penelitian deskriptif dan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *"*Subjek *nonrandom* desain postes grup*"* pada desain penelitian ini penelitian hanya dilaksanakan pada dua kelompok yaitu kelas eksperimen dengan kelompok kontrol. Pada desain penelitian ini sampel diberikan post test setelah penelitian perlakuan khusus dimulai. Jenis pendekatan penelitian yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif".

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas dari kelas I-VI SD Pawyatan Daha Kota kediri. Sampel penelitian ini siswa kelas V SD pawyatan daha. Karena di SD Pawyatan Daha terdapat kelas paralel yaitu kelas V^{D} sebagai kelas kontrol dan V^{H} sebagai kelas eksperimen dengan jumlah masing-masing kelas 38. Maka sampel yang diambil siswa kelas V SD Pawyatan Daha.

Pada penelitian ini menggunakan Purposive Sample yaitu sample bertujuan yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Analisis Data Inferensial

1. Uji t One Sample Test

Analisis data untuk mengetahui kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write*(TTW) menggunakan uji t *One Sample Test* yang nantinya digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian.

2.Uji t *One Sample Test* untuk Kelas Eksperiment

Tabel 4.8
Uji TSatu Sample Kelas Eksperiment

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
eksperimen	20	80.8000	9.92392	2.21906

One-Sample Test

	Test Value = 70					
					95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
ekspermen	4.867	19	.000	10.80000	6.1555	15.4445

Berdasarkan tabel 4.7, terlihat nilai rata-rata / mean untuk kelas eksperimen 80.8000. artinya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write (TTW)*nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai Kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dan hasil t hitung dan t tabel untuk taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (df) 19 di peroleh t tabel 2.0930 atau 2.093. Pada uji one sample test terlihat t hitung pada keas eksperimen adalah 4.867, drajat kebebasan pada tabel adalah 19.

1) Uji t *One Sample Test* untuk Kelas Kontrol

Tabel 4.9

Uji T Satu Sample Kelas Kontrol

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kontrol	29	62.7586	14.62057	2.71497

One-Sample Test

	Test Value = 70					
					95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
kontrol	-2.667	28	.0223	-7.24138	-12.8027	-1.6800

Berdasarkan tabel 4.9, terlihat nilai rata-rata / mean untuk kelas kontrol 62.7586artinyadengan menggunakan model pembelajaran kooperatif*Think Talk Write (TTW)*nilai rata-rata kelas kontrol lebih rendah dari nilai Kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dan hasil t hitung dan t tabel untuk taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (df) 28 di peroleh t tabel 2.04841 atau 2.048 Pada tabel Uji T Satu Sample diperoleh t hitung sebesar 2.667 dan drajat kebebasan 28.

Dari hasil perhitungan, nilai t hitung -2.667 berarti lebih besar dari t tabel taraf signifikan 5% maupun 1% dengan taraf signifikan 5% adalah -2.048berarti-2.667≥ -2.048 atau dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0.008 < 0.05, dengan demikian maka Ho ditolak. Artinya bahwa ada perbedaan antara kelompok kelaskontrol setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write(TTW)* dengan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif Think Talk Write (TTW) terhadap kemampuan mendeskrisikan sifat-sfat cahaya. Perbedaan nilai rata-rata (mean deference) sebesar--7.24138.

Uji Normalitas

Uji Normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang akan dianalisis berdistribusi normal. Dengan demikian, normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf siqnifikan 5%. Kegunana Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kegiatan penilitian mempunyai distribusi (sebaran) yang normal atau tidak.

Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan melihat kolom signifikansi (Sig) untuk menetapkan kenormalannya.

Kriteria yang berlaku sebagai berikut:

1. Tetapkan taraf signifikan uji misalnya 0.05 karena taraf signifikan yang diambil 5%.
2. Bandingkan Probabilitas dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
3. Jika signifikansi yang diperoleh ≥ 5% maka sampel dari populasi berdistribusi normal.
4. Jika signifikansi yang diperoleh < 5% maka sampel bukan dari populasi berdistribusi normal.

Pada penelitian ini uji normalitas kemampuan hasil belajar siswa dalam

mendeskripsikan sifat-sifat cahaya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Data Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kontrol	Eksperimen
N		29	20
Normal Parameters[a]	Mean	69.9000	80.8000
	Std. Deviation	1.21564E1	9.92392
Most Extreme Differences	Absolute	.115	.138
	Positive	.115	.134
	Negative	-.109	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.514	.616
Asymp. Sig. (2-tailed)		.823	.843

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahw hasil uji normalitas untuk kelas eksperimenpada Asymp. Sig. (2-tailed) hasilnya yaitu 0.843, jika dibandingkan dengan taraf signifikan 5% maka 0,843> 0.05. Maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.Sedangkan pada kelas kontrol Asymp. Sig. (2-tailed) hasilnya yaitu 823.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui seragam tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Kegunaan Uji Homogenitas adalah untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak.

Pada tabel berikut disajikan hasil uji homogenitas dengan menggunakan *Levene Statistic* dengan menggunakan SPSS 16.0 dengan taraf signifikan α = 5%. Jika signifikansi yang diperoleh $\geq \alpha$, maka sampel berasal dari populasi homogen.

Tabel 4.11

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Nilai Postest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.170	1	47	.285

Dari perhitungan uji homogenitas diperoleh hasil signifikansi 0.285 maka 0.285> 0.05 dengan demikian maka data tersebut homogen.

2. Uji t *Independent Samples*

   Analisis selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan uji t *Independent Samples Test* yang nantinya digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian.

Tabel 4.12

Uji t Sampel Bebas

Group Statistics

	Faktor	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Postest	Eksperimen	20	80.8000	9.92392	2.21909
	Kontrol	29	62.7586	14.62057	2.71497

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	1.170	.285	4.801	47	.000	18.04138	3.75794	10.48138	25.60138
	Equal variances not assumed			5.145	45.997	.000	18.04138	3.50646	10.98727	25.09548

Berdasarkan tabel 4.14, terlihat nilai rata-rata / mean untuk kelas eksperimen

80.8000 dan untuk kelas kontrol 62.7586. artinya bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Dan hasil t hitung dan t tabel untuk taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (df) 47 di peroleh t tabel2.01174.

Dari hasil perhitungan, nilai t hitung 4.801 berarti lebih besar dari t tabel taraf signifikan 5% maupun 1% dengan taraf signifikan 5% adalah 2.011 berarti4.801≥ 2.011 atau dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05, dengan demikian maka Ho ditolak. Artinya bahwa ada perbedaan antara kelompok kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write* (TTW) dengan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya. Perbedaan nilai rata-rata (mean deference) sebesar 18.04138

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian hipotesis 1

   Digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistic dan menarikkesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut.

   a. Hipotesis (H_1 dan Ho)

      Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

      $H_{o:}$ Kemampuan siswa dalam mendeskripsikan sifat-sifat cahaya menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write(TTW)* pada siswa kelas VSD Pawyatan Daha TA 2015/2016 tidak lebih baik dari nilai KKM.

      $H_{1:}$ Kemampuan siswa dalam mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran think talk write lebih baik dari pada kelas kontrol yang tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write (TTW)* pada siswa kelas V SD Pawyatan Daha Kota Kediri TA 2015/2016

   b. Menentukan taraf signifikan α= 0.05

   c. Menentukan kriteria pengujian

      1) Jika 0,5 x 0,000≤0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

      2) Jika 0,5 x 0,000≥ 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

      Dengan angka signifikan (2-tailed) 0.000 berarti lebih kecil dari 0.05 atau (0.000 < 0.05) maka Ho ditolak.

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas maka dapat disimpulkan, Ho ditolak dan H_1 diterima. Jadi Kemampuan siswa dalam mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran think talk write lebih baik dari pada kelas kontrol yang tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write(TTW)*pada

siswa kelas V SD Pawyatan Daha Kota Kediri TA 2015/2016

Pengujian hipotesis 2

a. Hipotesis (H_2 dan Ho)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_{o:}$ Kemampuan siswa dalam mendeskripsikan sifat-sifat cahaya tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif Think Talk Write (TTW)pada siswa kelas VSD Pawyatan Daha Kota Kediri TA 2015/2016kurang dari nilai KKM.

$H_{1:}$ Kemampuan siswa dalam mendeskripsikan sifat-sifat cahayatanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write* (TTW)pada siswa kelas V SD Pawyatan Daha Kota Kediri TA 2015/2016 lebih dari sama dengan nilai KKM.

Menentukan taraf signifikan α = 0.05 dengan sig.2 tailed 0,223. karena termasuk dalam uji 2 arah sig 2 tailed x 0,5. Jadi hasilnya adalah 0,1115.

b. Menentukan kriteria pengujian

1) Jika 0,5 x 0,223 $\leq$ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_2 diterima.
2) Jika 0,5 x 0,223 $\geq$ 0.05 maka H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Dengan angka signifikan (2-tailed) 0,223 berarti lebih besar dari 0.05 atau (0,1115 > 0.05) maka Ho diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas maka dapat disimpulkan , Ho diterima dan H_1 ditolak jadi Kemampuan siswa dalam mendeskripsikan sifat-sifat cahaya tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif Think Talk Write (TTW)pada siswa kelas V SD Pawyatan Daha Kota Kediri TA 2015/2016 kurang dari nilai KKM.

Pengujian hipotesis 3

a. Hipotesis (H_1 dan Ho)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_{o:}$ Kemampuan siswa kelasV SD Pawyatan Daha TA 2015/2016 yang diberi pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) tidak lebih baik dari pada kemampuan siswa yang tanpa diberi model pembelajaran *Think Talk Write*(TTW)

$H_{1:}$ Kemampuan siswa kelasV SD Pawyatan Daha TA 2015/2016 yang diberi pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Talk Write*(TTW) lebih baik dari pada kemampuan siswa yang tanpa diberi model pembelajaran *Think Talk Write*(TTW

b. Menentukan taraf signifikan α = 0.05.
c. Menentukan kriteria pengujian
   1) Jika 0,000≤ nilai signifikan 0.05 maka H_0ditolak dan H_1 diterima.
   2) Jika 0,000≥ nilai signifikan 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan angka signifikan (2-tailed) 0.000 berarti lebih kecil dari 0.05 atau (0.000 < 0.05) maka Ho ditolak.

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas maka dapat disimpulkan, H_1 diterima dan Ho ditolak. Jadi kemampuan siswa kelasV SD Pawyatan Daha Kota Kediri TA 2015/2016 yang diberi pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Talk Write*(TTW)lebih baik dari pada kemampuan siswa yang tanpa diberi model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

KESIMPULAN

1. Kemampuan siswa dalam mendeskripsikan sifat-sifat cahaya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* pada siswa kelas V SD Pawyatan Daha Kota Kediri Tahun Ajaran 2015/2016 lebih baik dari nilai KKM.
2. Kemampuan siswa dalam mendeskripsikan sifat-sifat cahaya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* pada siswa kelas V SD Pawyatan Daha Kota Kediri Tahun Ajaran 2015/2016 tidak lebih baik dari nilai KKM.
3. Kemampuan siswa kelasV SD Pawyatan Daha Kota Kediri Tahun Ajaran 2015/2016 yang diberi pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* lebih baik dari pada kemampuan siswa yang tanpa diberi model pembelajaran *Think Talk Write(TTW).*

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsismi.2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsismi.2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Anita, Sri.2009. *Model Pembelajaran Kooperatif* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Anderson, Lorin.W. 2010. *Pembelajaran , Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Haryono.2013. *Pembelajaran IPA yang menarik dan mengasyikkan.* Yogyakarta:Kepel Press.

Huda,Miftahul.2013.*Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

http//www.google *kemampuan mendeskripsikan.com* (diakses pada tanggal 29 Januari 2016)

http//www.google *Wikipedia deskripsi*.com (diakses pada tanggal 29 Januari 2016)

Majid, Abdul.2003. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta:Bumi Aksara.

Sugiono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung:Alfabeta

Sugiono.2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung:Alfabeta

Sugiono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung:Alfabeta

Sukardi.2003. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.

Trianto.2010. *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif dan kontekstual*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.

Trianto.2010. *Mendesain model pembelajaran inovatif,progresif dan kontekstual*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.